

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) DI KOTA MALANG

Muhlas Adi Putra, Fathul Qorib, Muhamad Abdul Ghofur

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

Email: muhlasadiputra19@gmail.com

Abstract: *Indonesian moslem student movement is an organization outside the campus bureaucracy. This organization usually acts as a cadre organization whose territory moves throughout Indonesia. Indonesian moslem student movement is one of the organization which also infatuated by some of students in indonesia. This research uses qualitative method with descriptive research type, data source used is primary data and secondary data, data collecting technique in this study using in-depth interviews, frank observation and documentation, in the selection of informants of this study using purposive, data analysis method using Miles and Huberman model that is data reduction, data presentation and conclusion, data validity technique in this research using triangulation. Based on the results of the research, it is found that according to informants, the pattern of organizational communication is done vertically in Indonesian moslem Students movement (PMII) Malang is running well but the implementation of organizational communication is not only done between organizational leaders or vertically only, horizontal organizational communication should also be done the obstacle is the lack of work procedures or work plan in carrying out the functions and responsibilities in their respective fields which can facilitate the communication from the level of branch management to the board rayon.*

Keywords: *Communication Pattern, Organization, PMII*

Abstrak: Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan organisasi yang berada di luar birokrasi kampus. Organisasi PMII biasanya berperan sebagai kader-kader yang bergerak di seluruh penjuru Indonesia. Organisasi pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII) juga merupakan salah satu organisasi yang digandrungi mahasiswa di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi terus terang dan dokumentasi, dalam pemilihan informan penelitian ini menggunakan cara *purposive*, metode analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa, pola komunikasi organisasi dilakukan secara vertikal di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Malang berjalan dengan baik namun pelaksanaan komunikasi organisasi tidak hanya dilakukan antara pimpinan organisasi atau secara vertikal saja, komunikasi organisasi secara horizontal juga harus dilakukan sedangkan hambatannya yaitu kurangnya prosedur kerja atau rencana kerja dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab di bidangnya masing-masing yang dapat mempermudah jalannya komunikasi dari tingkatan pengurus cabang hingga pengurus rayon.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Organisasi, PMII

PENDAHULUAN

Proses aktivitas akademisi di kampus tak lepas dengan kegiatan organisasi mahasiswa, berbagai macam organisasi mulai dari minat bakat, intelektualitas, sosial, hingga misi politik bermunculan dengan bermacam ideologinya masing-masing. Mahasiswa yang biasa disebut '*agent of change*' atau golongan intelektual serta penyambung lidah masyarakat banyak berkecimpung di dalam organisasi-organisasi kemahasiswaan. Organisasi mahasiswa merupakan sebuah wadah di mana mahasiswa

dapat mengembangkan diri, beraktivitas dan menyalurkan minat dan bakat mereka. Organisasi ekstra kampus adalah organisasi yang berada diluar birokrasi kampus. Organisasi ini biasanya berperan sebagai organisasi kader yang wilayah geraknya di seluruh penjuru Indonesia. Hal ini tentu berbeda dengan organisasi intra kampus yang dibatasi oleh kampus yang menjadi tempatnya berada.

Organisasi ekstra kampus memiliki banyak sekali kelebihan dibanding organisasi intra kampus. Diantara sekian banyak yang menjadi kelebihannya, salah satunya adalah kekuatan jaringannya. Wilayah cakupan yang luas, membuat organisasi mahasiswa ekstra kampus memiliki ruang yang luas pula untuk mengepakkan sayapnya dan bergerak sesuai dengan misi yang mereka impikan. Karena tiap kader dari organisasi ini mempunyai misi yang sama, maka atas dasar ini pulalah kader-kadernya merasa memiliki peran yang sama sehingga mampu membuat mereka saling terikat satu sama lain. Keterikatan itulah yang kemudian membuat sebuah hubungan antara kader dari daerah tertentu dengan kader di daerah lainnya secara inten yang kemudian membuat mereka merasa saling menjaga satu sama lainnya.

Kedudukan organisasi kampus biasanya dipandang negatif, keberadaan mereka cenderung tersudutkan di lingkungan kalangan mahasiswa. Meskipun demikian, nampaknya peran mereka di kampus tidak seperti apa yang mahasiswa umum pandang. Bahkan sebagian besar pejabat organisasi intra kampus itu sebenarnya adalah para kader dari organisasi ekstra kampus. Dan keberadaan kader-kader ekstra yang mengawal dan mengatur arah pergerakan mahasiswa intra tersebut, nampaknya tidak akan pernah mampu membuat organisasi tersebut dipandang positif. Karena memang "*mindset*" yang berkembang di kalangan mahasiswa, adalah bahwa "organisasi ekstra kampus merupakan sebuah wadah masuknya partai politik ke kampus". Memang praduga mereka ini benar untuk sebagian organisasi ekstra kampus. Namun nampaknya tidak dapat digunakan sebagai representasi dari semua organisasi kampus. Karena hanya sebagian kecil organisasi ekstra kampus yang memang dikendalikan oleh partai atau golongan tertentu. sebagian besar organisasi kampus malah justru banyak yang independen dan tidak ada sangkut pautnya dengan partai atau golongan manapun. Meskipun alumni mereka banyak yang aktif di partai politik.

Banyaknya kader ekstra kampus yang memegang jabatan penting di kampus nampaknya tak lepas dari pola kaderisasi yang diterapkan di organisasi ekstra. Pola kaderisasi yang ada di organisasi ekstra memang terkadang agak terkesan tidak jelas. Semua proses kaderisasi didasarkan atas asas kekeluargaan dan tidak terikat pada momen atau kegiatan tertentu saja. Bahkan waktu kaderisasinya pun sepanjang tahun. Hal ini tentu membuat sebagian besar kader dari organisasi ini memiliki wawasan yang jauh lebih banyak bila dibanding dengan kader dari organisasi intra yang proses kaderisasinya hanya terbatas pada momen-momen tertentu saja. Memang, pengembangan wawasan itulah yang menjadi titik kunci dari keberhasilan organisasi ekstra kampus dalam mendidik kader-kadernya. Adapun wawasan yang biasanya jauh lebih ditekankan pada proses kaderisasi di ekstra adalah wawasan yang mampu membangun dan menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap Indonesia.

Gerakan nasionalisme yang tinggi ialah yang dimiliki oleh sebagian besar kader organisasi ekstra kampus. Pasalnya, di organisasi inilah sebenarnya kebanggaan, kecintaan, dan rasa memiliki di tumbuhkan lewat kajian-kajian sederhana terkait nasionalisme. Dari diskusi sederhana itulah semua wawasan tentang nasionalisme didoktrinkan hingga kader-kadernya mampu benar-benar menjiwai gerakan nasionalisme mereka. Hal ini sebenarnya mampu mengisi kekurangan yang dimiliki oleh kampus, yaitu kurangnya pendidikan tentang kewarganegaraan. Oleh karena itulah sebenarnya, organisasi ekstra kampus ini sangatlah dibutuhkan oleh seorang mahasiswa untuk melengkapi ilmu yang mereka pelajari di kampus.

Salah satunya adalah organisasi pergerakan mahasiswa islam Indonesia yang merupakan salah satu elemen mahasiswa yang terus bercita-cita mewujudkan indonesia kedepan menjadi lebih baik. PMII berdiri pada tanggal 17 April 1960 dengan latar belakang situasi politik tahun 1960 an yang mengharuskan mahasiswa turut andil dalam mewarnai kehidupan sosial politik di indonesia. Pendirian PMII di motori oleh kalangan muda NU (meskipun di kemudian hari dengan di cetuskannya deklarasi murnajati 14 November 1972 PMII menyatakan sikap *independen* dari lembaga NU). Di antara pendirinya adalah sahabat mahbub djunaidi dan Zubhan ZE (seorang jurnalis sekaligus politikus legendaris). Menyatakan akan urgensitas PMII sebagai garda terdepan mengawal nasionalisme-agamis tak terpisahkan oleh elemen terpenting yang mengisi peran strategis tersebut yaitu mahasiswa. Mahasiswa sebagai *agent of change* dan *social control* hidup di tengah-tengah masyarakat sebagai *Middle calss* (baca: kelas menengah) yang di kalaim sebagai penyeimbang dan penyalur aspirasi masyarakat kelas bawah, mengawal kebijakan birokrasi yang pro terhadap kepentingan rakyat.

Setengah abad lebih pergerakan mahasiswa islam indonesia berkiprah di negara ini. PMII yang kini berusia 53 tahun telah melewati perjalanan kaderisasi dan proses regenerasi yang telah banyak berkontribusi dalam fase sejarah bangsa. Perioderisasi rezim orde lama, orde baru bahkan orde reformasi sudah di lalui oleh organisasi berlambangkan perisai kuning biru ini. Peran strategis dalam konteks kebangsaan, kenegaraan, keislaman, menjadi ruang gerak PMII secara fundamental guna mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pertumbuhan dan perkembangan gerakan kaderisasi PMII terletak pada “**massifitas**” gerakan di masing-masing daerah. Di usia yang lebih dari separoh abad menunjukkan eksistensi PMII sebagai organisasi ekstra kampus yang di akui secara nasional mampu memberikan transformasi perubahan dan fungsi substantif sebagaimana tertuang pada tujuan PMII yaitu : terbentuknya pribadi muslim indonesia yang bertaqwa kepada Allaah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap, dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya serta berkomitmen dalam memperjuangkan cita-cita kemerdekaan indonesia. Distribusi kader yang simultan di masing-masing daerah tersebut kemudian mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas PMII dari awal berdiri sampai sekarang ini. Tak terlepas dari hal tersebut, kehadiran perguruan tinggi yang menjamur di seantero pelosok nusantara, merupakan bentuk dinamisasi intelektualitas yang kian berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pola Pergerakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola adalah gambar yang dibuat contoh/model ataupun bentuk (struktur) yang tetap. Pergerakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kebangkitan (untuk perjuangan atau perbaikan), sedagkan secara istilah pergerakan adalah suatu perjuangan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memperbaiki suatu kondisi atau keadaan.

Menurut Tamin (1997), pola pergerakan dibagi menjadi dua yaitu pola pergerakan spasial dan pola pergerakan tidak spasial. Pola pergerakan spasial merupakan pola pergerakan yang dilakukan atas dasar kegiatan perjalanan di lokasi tertentu dengan memperhatikan kondisi tata guna lahan dari sebuah ruang/kawasan. Sedangkan pola pergerakan tidak spasial adalah pola pergerakan yang tidak mengenal batas ruang/kawasan.

Organisasi

Organisasi dapat disebut sebagai sekumpulan orang yang tunduk pada konvensi bersama untuk mengadakan kerjasama dan interaksi guna mencapai tujuan bersama. Suatu organisasi terbentuk

apabila suatu usaha memerlukan usaha lebih dari satu orang untuk menyelesaikannya. Kondisi ini timbul karena tugas yang terlalu besar atau terlalu kompleks untuk ditangani satu orang. Organisasi merupakan suatu struktur hubungan manusia.

Dari pendapat-pendapat para ilmuwan tentang definisi organisasi dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasikan aktivitas dan mencapai tujuan bersama. Dikatakan suatu sistem karena organisasi itu terdiri dari berbagai bagian yang saling tergantung satu sama lain. Jadi satu bagian terganggu maka akan mempengaruhi bagian yang lain. Setiap organisasi memerlukan koordinasi supaya masing-masing bagian dari organisasi tersebut bekerja sesuai dengan tugas masing-masing agar tidak mengganggu tugas bagian yang lain. Selain itu suatu organisasi memiliki aktivitas masing-masing sesuai dengan jenis organisasinya.

Komunikasi Organisasi

Wayne Pace dan Don F. Faules (Dalam Drs. Abdullah Masmuh, M.Si, 2013: 06) mengklasifikasikan definisi komunikasi organisasi menjadi dua, yakni definisi fungsional dan definisi interpretative. *Definisi fungsional komunikasi organisasi* adalah sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Sedangkan *definisi interpretative komunikasi organisasi* cenderung menekankan pada kegiatan penanganan pesan yang terkandung dalam suatu batas organisasional. Dengan kata lain adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi. Jadi, perspektif *interpretative* menekankan peranan orang-orang dan proses dalam menciptakan makna. Makna tersebut tidak hanya pada orang, namun juga dalam transaksi itu sendiri. Sifat terpenting komunikasi organisasi adalah penciptaan pesan, penafsiran, dan penanganan kegiatan organisasi. Bagaimana komunikasi berlangsung dalam organisasi dan apa maknanya bergantung pada konsepsi seseorang mengenai organisasi.

Teori Sistem

Teori ini memandang bahwa organisasi sebagai kaitan bermacam-macam komponen yang saling tergantung satu sama lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Setiap bagian mempunyai peranan masing-masing dan berhubungan dengan bagian-bagian lain (Arni:200). Pandangan yang demikian menempatkan aspek koordinasi dalam organisasi sebagai aspek yang sangat penting.

Menurut Scott (dalam R. Wayne P dan Don F. Faules:1998) satu-satunya cara yang bermakna untuk mempelajari organisasi adalah dengan pendekatan suatu sistem. Bagian-bagian sistem organisasi yang patut untuk dipelajari adalah individu dan kepribadian setiap orang dalam organisasi, organisasi formal / pola pekerjaan yang saling berhubungan, pola interaksional informal di antara individu-individu, status dan pola peranan yang menghasilkan pengharapan, dan keadaan fisik dimana pekerjaan dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014: 2). Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai

lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Hasan (2002: 22), metode deskriptif adalah penelitian yang mempelajari masalah-masalah, tata cara yang terjadi dalam masyarakat serta situasi tertentu yang mencakup tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan dan proses-proses yang sedang berlangsung dan memeriksa sebab-sebab dari suatu fenomena.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kantor Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Kota Malang berlokasi di Jl. Mayjen Panjaitan 164 Adapun pertimbangan dalam lokasi penelitian ini sesuai dengan latar belakang yang telah di sebutkan. Namun, penambahannya adalah di karenakan PMII di Kota Malang di pandang besar dengan memiliki 14 Komisariat dan 50 Rayon di bawahnya se Kota Malang.

Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pola komunikasi gerakan organisasi keislaman ekstra kampus dalam meningkatkan *Self Control* mahasiswa khususnya kader-kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman dan Nasionalisme yaitu:

1. Bagaimana pola pergerakan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang meliputi retorika bahasa, pendekatan personal, gerakan dan komunikasi organisasinya.
2. Bagaimana faktor-faktor penghambat dan pendukung yang di hadapi dalam pola komunikasi gerakan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia di kota Malang.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data. Data merupakan segala sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian guna untuk mendapatkan keterangan dalam mencapai tujuan penelitian. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2011: 157) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan atas data primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kelengkapan atau pengembangan metode penelitian yang dipilih, agar data bisa dikumpulkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi terus terang dan dokumentasi.

Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2014: 244) “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 246), analisis data kualitatif terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*) yaitu laporan lapangan dalam bentuk uraian yang akan direduksi, dipilih hal-hal yang pokok, dan fokus padahal yang penting serta membuang hal yang tidak diperlukan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.
2. Penyajian data (*data display*)
Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk tabel, gambaran dan teks yang bersifat deskriptif merupakan penjelasan agar mempunyai makna yang dapat dipahami oleh orang lain.
3. Penarikan kesimpulan (*verification*)
Akhir dari hasil penelitian adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis data merupakan pengolahan data kualitatif untuk menarik kesimpulan dari beberapa peristiwa yang sulit diukur dengan angka. Data yang diperoleh akan dianalisa secara mendalam sesuai dengan bukti-bukti yang sudah jelas kevalidannya melalui teknik pengumpulan data di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Pergerakan dan Komunikasi Organisasi PMII Kota Malang.

Komunikasi organisasi dibagi menjadi dua dimensi yaitu komunikasi vertikal dan horizontal, komunikasi vertikal adalah komunikasi dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas seperti komunikasi dari pimpinan organisasi kepada anggota dan atau sebaliknya (*two way traffic communication*).

Dalam komunikasi vertikal, pimpinan memberikan instruksi, petunjuk, informasi, dan penjelasan kepada anggotanya. Kemudian anggotanya memberikan laporan, saran, masukan, dan lain sebagainya kepada pimpinan. Komunikasi dua arah secara timbal balik tersebut sangat penting dalam organisasi karena jika satu arah saja, misalnya dari pimpinan kepada anggotanya saja, maka roda organisasi tidak akan berjalan dengan baik.

Komunikasi vertikal yang lancar, terbuka dan saling mengisi merupakan sikap pimpinan organisasi yang demokratis. Pimpinan perlu mengetahui laporan, tanggapan atau saran para pengurus sehingga satu keputusan atau kebijaksanaan dapat diambil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh ketua pengurus cabang PMII Kota Malang sebagaimana berikut:

(Dengan menempatkan kepengurusan sesuai kemampuannya, maka dapat membagi tugas mereka dengan tepat dan sesuai program yang telah di rancang, memberikan informasi dengan jelas tentang tugas dan kewajiban mereka, membangun komunikasi timbal balik serta kerjasama yang baik antar bidang dapat terlaksanakan, sehingga segala sesuatu dapat berjalan dengan seimbang tanpa adanya permasalahan).

Faktor Penghambat Dalam Komunikasi Organisasi PMII Kota Malang

Dalam melakukan komunikasi internal adakalanya hasil yang dicapai tidak terus menerus sesuai dengan yang diharapkan, dengan kata lain komunikasi tidak efektif dan atau tidak mencapai sasaran dengan baik. Di dalam pelaksanaannya, komunikasi internal dapat terhambat oleh beberapa faktor, seperti antara pihak pimpinan dan pengurus maupun anggota tidak memahami proses komunikasi yang mereka lakukan, adanya perbedaan persepsi dalam memahami suatu masalah

pekerjaan dan tanggung jawab, adanya perbedaan jabatan antara pimpinan dan pengurus maupun anggota di masing-masing bidang, terjadinya penmpukan informasi, adanya perbedaan bahasa yang digunakan oleh masing-masing pengurus maupun anggota, dan adanya rasa tidak saling percaya dari penerima informasi terhadap pemberi informasi, dan serta pemberi informasi yang tidak sesuai kenyataan.

Di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Malang ada salah satu faktor yang menghambat terjadinya komunikasi internal yaitu adanya masalah ketika penyampaian pesan dari pengirim ke penerima karena faktor fisik misalnya alat komunikasi rusak dan kesibukan pribadi yang padat tidak terelakkan. Meskipun hambatan tersebut tampak sepele, namun begitu menghambat terhadap proses komunikasi.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh salah satu pengurus komisariat sunan kalijaga UM sebagai berikut:

(Selain faktor alat komunikasi semisal handphone rusak atau jaringan eror yang sering menjadi alasan juga adalah kesibukan dari setiap individu pengurus, karena memang rata-rata pengurus komisariat adalah semester akhir yang sudah pasti mereka sibuk dengan kelulusannya masing-masing sehingga tidak jarang banyak pengurus komisariat yang tidak aktif atau aktif namun hanya dalam waktu-waktu tertentu saja).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui tahap-tahap metode ilmiah yang telah menjawab rumusan masalah yang peneliti rumuskan yakni di antaranya :

1. Pola Komunikasi organisasi PMII di Kota Malang sebagai berikut:
 - a. Pelaksanaan komunikasi secara vertikal di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Malang berjalan dengan baik. Namun pelaksanaan komunikasi organisasi tidak hanya dilakukan antara pimpinan organisasi atau secara vertikal saja, komunikasi organisasi secara horizontal juga harus dilakukan.
 - b. Pelaksanaan komunikasi organisasi di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Malang berjalan dengan baik. Komunikasi organisasi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan semangat kerja pengurus maupun anggota organisasi.
 - c. Pengurus organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Malang bersikap disiplin terhadap tugas dan kewajibannya, berantusias dalam mengerjakan programnya, mau bekerjasama dalam organisasi serta mempunyai sikap loyal entah itu loyal terhadap rekan, teman, sahabat maupun sesama anggota, loyal terhadap tugas di bidangnya masing-masing maupun loyal terhadap organisasinya.
 - d. Pertemuan merupakan media pendukung terjadinya komunikasi internal dalam organisasi. Pertemuan secara formal dilakukan untuk membahas agenda-agenda rutin, seperti membahas masalah-masalah di setiap bidang, membahas organisasi kedepannya bagaimana dan membahas serta mengevaluasi hasil kerja para pengurus.
2. Hambatan komunikasi organisasi PMII di Kota Malang sebagai berikut:
 - a. Pertemuan informal antara pengurus lebih banyak dilakukan disaat mereka mempunyai waktu luang, serta waktu istirahat, diskusi dan melaksanakan ibadah, pertemuan informal bersifat insidental, tidak ada rencana untuk bertemu.

- b. Kurangnya prosedur kerja atau rencana kerja dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab di bidangnya masing-masing yang dapat mempermudah jalannya komunikasi dari tingkatan pengurus cabang hingga pengurus rayon.
- c. Terjadinya perbedaan kepentingan politik yang di bawa dari komisariat atau kampusnya masing-masing keranah kepengurusan Cabang PMII Kota Malang sehingga menyebabkan timbulnya perbedaan persepsi dan egosentris dari masing-masing individu yang di delegasikan oleh pengurus asal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Tamin, Ofyar.Z. 1997. *Perencanaan dan pemodelan transportasi*. Edisi Pertama. Bandung: Penerbit ITB
- Drs. Abdullah Masmuh, M.Si. 2010. *Komunikasi Organisasi dalam perspektif teori dan praktek* Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lidinillah, Dindin Abdul Muiz. 2013. *Perencanaan Strategis Untuk Organisasi Kemahasiswaan*. Tasikmalaya: UPI
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia Anggota IKAPI
- Moloeng, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.